

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan yang ada pada suatu bangsa tersebut. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan.

Dalam peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) menegaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang utama menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Agar lulusan SMK memiliki kesiapan dan kemampuan untuk siap memasuki lapangan pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), maka kurikulum SMK menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan SMK meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Di SMK alokasi pelajaran praktek minimum 70% dan teori maksimum 30%.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja, serta mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh sebab itu, lulusan SMK diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan sehingga dapat memenuhi persyaratan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan pekerjaan baru guna meningkatkan produksi dan memperluas kesempatan kerja sehingga pendidikan kejuruan tidak bisa dilepaskan dari masalah ketenagakerjaan khususnya kebutuhan tenaga kerja. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa SMK adalah salah satu lembaga pendidikan yang turut berperan mensukseskan pembangunan nasional.

SMK sangat diharapkan memberikan kontribusi dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan UU SISDIKNAS Tahun 2002 pasal 15 yaitu mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sehingga SMK tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) kurikulum SMK 2004 menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah dalam pendidikan nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian di atas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. SMK diharapkan memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih siswa tersebut.

Teknik Audio Video (TAV) merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK yang salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa adalah mampu merakit dan menginstalasi sound sistem. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk merancang dan membangun suatu sistem audio yang baik. Siswa diharapkan bukan hanya mampu dalam membuat saja tetapi juga terampil. Artinya bagaimana kerapian dari pekerjaan siswa, penggunaan bahan yang tepat sehingga tidak terjadi pemborosan, ketepatan waktu dalam perakitan sampai pengujian.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam jurusan teknik audio video dimana salah satu kompetensi kejuruannya adalah instalasi sound sistem yang mencakup perencanaan, perakitan, instalasi dan pengujian. Kompetensi ini diharapkan sudah dimiliki siswa kelas XI. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di SMK N 1 Lubuk Pakam, Bapak Drs.Syarief Muda dari jurusan teknik audio video menjelaskan bahwa siswa mampu menghasilkan produk sound sistem yang siap pakai. Tetapi jika diuji secara individu, hanya beberapa saja yang mampu secara mandiri menghasilkan produk tersebut. Kekurangannya adalah siswa selalu menyelesaikan praktek merakit power amplifier tidak tepat waktu. Artinya seharusnya produk itu bisa dibuat dalam waktu 2-3 pertemuan, kenyataannya baru bisa diselesaikan siswa sampai pada akhir semester. Kemudian dalam hal kerapian, pekerjaan siswa masih kurang rapi. Bila dilihat dari hasil produk yang dihasilkan, hasil rakitan sound sistem siswa tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Menurut guru tersebut hal ini disebabkan beberapa hal, antara lain gaya belajar siswa yang kurang baik, kecepatan daya tangkap siswa yang lambat, dan tidak adanya produk jadi yang standar yang bisa diperlihatkan kepada siswa sebelum siswa melakukan praktek. Jika dilihat dari fasilitas laboratorium, ruang dan peralatan praktek sudah memenuhi syarat untuk melakukan praktek bagi siswa SMK N 1 Lubuk Pakam. Yang menjadi masalah utama sehingga hasil produksi siswa tidak sesuai dengan harapan adalah

karena tidak adanya panduan yang standar kepada siswa dalam perakitan sound sistem. Sehingga hasilnya tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Agar siswa mampu dalam praktek perakitan sound sistem, selain siswa harus menguasai teori perakitan sound sistem, diperlukan juga sebuah media pembelajaran berupa video perakitan sound sistem yang standart yang bisa diikuti siswa secara bertahap. Media yang memberikan penjelasan mulai dari perencanaan, perakitan sampai pengujian sehingga siap pakai. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam melakukan praktek karena sudah melihat demonstrasi tahapan perakitan sound sistem sampai pada hasil akhirnya.

Menurut Esti dalam Sinaga (2012), seorang pendidik yang terampil menggunakan berbagai cara akan menimbulkan atau mempertahankan keingintahuan dalam pengajarannya. Untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswa SMK yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran. Pendidik membutuhkan suatu media pengajaran yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan membawa peserta didik pada suatu keadaan dimana mereka berusaha mencari jawaban atas keingin tahuannya dengan terus bertanya dan membaca. Dengan demikian, sebagai seorang tenaga pendidik, harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan guru hanyalah salah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.

Dari penjelasan di atas, adanya media pembelajaran berupa CD perakitan sound sistem memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan praktek perakitan sound sistem siswa kelas XI SMK N 1 Lubuk Pakam. CD yang dimaksud berisi video perakitan sound sistem yang dipandu oleh instruktur. Untuk itu perlu dirancang sebuah media pembelajaran yang layak digunakan agar siswa mampu menguasai kompetensi instalasi sound sistem.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah media pembelajaran berbasis video yang dirancang layak digunakan? (2) Apakah rancang bangun media pembelajaran berbasis video bisa diterima dan layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK? (3) Apakah media pembelajaran berbasis video sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dipakai di SMK saat ini? (4) Apakah media pembelajaran berbasis video bisa menjadi sumber belajar mandiri bagi siswa SMK? (5) Media pembelajaran berbasis video bisa meningkatkan keterampilan siswa SMK.

## **C. Batasan Masalah**

Demi efektivitas dan ketajaman pembahasan penelitian, sangat perlu membuat pembatasan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang dibuat dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis video demonstrasi.
2. Penelitian ini membahas apakah media pembelajaran berbasis audio video layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa SMK?
3. Materi yang terdapat dalam media pembelajaran adalah perakitan power amplifier sistem BTL 1000W.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media berbasis audio video layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar mandiri pada kompetensi instalasi sound sistem bagi siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan media berbasis video yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar mandiri kompetensi instalasi sound sistem bagi siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
  - a. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, memberikan variasi terhadap pembelajaran konvensional.
  - b. Meningkatkan motivasi dan daya dorong untuk terus belajar.
  - c. Dapat digunakan untuk pembelajaran secara individual, tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat digunakan dimana saja.
  - d. Sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan kepada pendidik dan pihak sekolah SMK dalam pengembangan pembelajaran di kelas dan peningkatan mutu pendidikan SMK khususnya bagi SMK Negeri Lubuk Pakam guna mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK dalam melakukan perakitan sound sistem.

